

Studi Tentang Pendidikan dan Sikap Kader Posyandu Terhadap Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Wonorejo

Rokhamah¹, Susana Setyowati², Sayuti³ & Qotimah⁴

¹ Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia, 65144

Telp: 082141598637

E-mail: rokhamahakbidwhn@gmail.com

² Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia, 65144

Telp: 085225712288

E-mail: susanasetyowati411@gmail.com

³ Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia, 65144

Telp: 082311673125

E-mail: sayutiakbidwhn@gmail.com

⁴ Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia, 65144

Telp: 081334043464

E-mail: akbidwhnqotimah@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-07-05

Revised : 2025-07-23

Accepted: 2025-07-25

KEYWORD

Education, Attitude, Cadres, Programs, Integrated Health Posts

KATA KUNCI

Pendidikan, Sikap, Kader, Program, Posyandu

ABSTRACT

Education constitutes the transmission of knowledge, competencies, and habits within a community through learning activities, training, or research. Posyandu cadres possess strategic functions as healthcare providers positioned within the reach of posyandu targets with higher interaction intensity compared to other health personnel. Educational levels of posyandu cadres in Wonorejo encompass elementary, junior high, and senior high school levels, with none achieving higher education. Based on interviews with six cadres, four stated that services are provided only when community members come, but no proactive efforts exist when no one comes. This research aims to identify correlations between educational levels and attitudes of posyandu cadres toward posyandu program implementation in Wonorejo Village. Research methodology employed analytical surveys with cross-sectional approaches. Analysis results demonstrate correlations between education and attitudes toward posyandu program implementation, evidenced by F_{count} values exceeding F_{table} at $20.186 > 3.320$ in simultaneous testing. Partial testing shows educational levels toward posyandu program implementation with T_{count} $4.198 > T_{table}$ 2.042 , while attitude variables toward posyandu program implementation yield T_{count} $3.552 > T_{table}$ 2.042 . Conclusions indicate the existence of significant relationships between educational factors and attitudes toward posyandu program implementation in Wonorejo Village, Poncokusumo District, Malang.

ABSTRAK

Proses pendidikan merupakan transfer pengetahuan, kompetensi, dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat melalui aktivitas pembelajaran, pelatihan, atau riset. Kader Posyandu memiliki fungsi strategis sebagai penyedia layanan kesehatan yang berada dalam jangkauan sasaran posyandu dengan intensitas interaksi yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kesehatan lainnya. Tingkat pendidikan kader posyandu di Wonorejo mencakup jenjang SD, SMP, dan SMA, tanpa ada yang mencapai perguruan tinggi. Berdasarkan wawancara dengan enam kader, empat di antaranya menyatakan bahwa pelayanan diberikan

hanya ketika masyarakat datang, namun tidak ada upaya proaktif jika tidak ada yang datang. Tujuan riset ini adalah mengidentifikasi korelasi antara tingkat pendidikan dan sikap kader posyandu terhadap implementasi program posyandu di Desa Wonorejo. Metodologi penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi antara pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program posyandu, yang dibuktikan melalui nilai Fhitung yang melampaui Ftabel yaitu $20.186 > 3.320$ pada pengujian simultan. Pengujian parsial menunjukkan tingkat pendidikan terhadap pelaksanaan program posyandu dengan nilai Thitung $4.198 > T_{tabel}$ 2.042, sedangkan variabel sikap terhadap pelaksanaan program posyandu menghasilkan Thitung $3.552 > T_{tabel}$ 2.042. Kesimpulan menunjukkan eksistensi hubungan signifikan antara faktor pendidikan dan sikap terhadap implementasi program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang.

1. Pendahuluan

Kemajuan kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari peranan pendidikan sebagai sarana utama pengembangan (Munir, 2028). Pentingnya pendidikan dalam kehidupan menjadikannya sebagai elemen fundamental yang tidak dapat diabaikan. Azwar (2010) mengungkapkan bahwa sikap merupakan bentuk reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan oleh individu terhadap suatu objek, yang selanjutnya menimbulkan perilaku spesifik individu tersebut terhadap objek dimaksud melalui cara-cara tertentu. Kader kesehatan Posyandu adalah individu yang berasal dari kalangan masyarakat yang dipilih secara demokratis oleh komunitas setempat serta melaksanakan tugas secara sukarela dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk dalam upaya mendukung pencegahan kejadian stunting di area kerja Posyandu yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara terhadap 6 orang kader, dimana 4 diantaranya menyatakan bahwa "pada prinsipnya jika masyarakat datang maka akan dilayani, namun jika tidak datang maka tidak akan dilayani". Latar belakang pendidikan kader yang diwawancarai bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pendidikan dan Sikap Kader Posyandu Terhadap Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo".

2. Tinjauan Literatur

Pendidikan merupakan pilar utama yang membentuk fondasi bagi masyarakat dan peradaban (Sehan, 2024)

Macam-macam pendidikan di Indonesia : 1 pendidikan formal, 2. Non formal, 3. Informal, 4. Vokasi, 5. Pendidikan khusus, 6. Pendidikan agama, 7. Pendidikan inklusif (Sejuk,2024)

Sikap (attitude) secara sempit bisa diartikan suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh (Huda, 2015)

Pelaksanaan program Posyandu di tingkat masyarakat sangat bergantung pada peran sentral kader kesehatan sebagai garda terdepan. Tanggung jawab kader kesehatan mencakup pengelolaan menyeluruh kegiatan Posyandu yang meliputi tahapan persiapan, implementasi, dan evaluasi pasca pelaksanaan yang dilakukan secara berkala setiap bulan. Fenomena Posyandu yang mengalami disfungsi atau keberadaannya tidak optimal masih banyak ditemukan di lapangan. Kondisi ini tercermin dari tingkatan strata Posyandu yang sebagian besar masih berada pada level Madya dan Purnama. Kader kesehatan memiliki posisi strategis dalam menentukan keberhasilan operasional Posyandu, namun hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya kinerja kader serta tingginya angka kader yang mengundurkan diri dari tugasnya (Ika Tistanti, 2018).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan bentuk pelayanan kesehatan komprehensif yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan bekerjasama dengan kader masyarakat. Aktivitas pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan meliputi program Keluarga Berencana, pelayanan

kesehatan ibu dan anak, pemberian imunisasi, program perbaikan gizi, serta penanganan diare. Implementasi program Posyandu memberikan dampak transformasi sosial yang signifikan bagi masyarakat. Transformasi sosial tersebut mencakup perubahan perspektif masyarakat terhadap kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan anak, monitoring pertumbuhan dan perkembangan anak, deteksi dini penyakit, serta berbagai manfaat lain yang mengubah paradigma masyarakat tentang kesehatan. Perubahan paling fundamental adalah transformasi orientasi pengobatan dan kesehatan dari pendekatan alternatif menuju sistem medis konvensional (Nurhafifah dkk, 2020).

3. Metode

Rancangan penelitian menguraikan klasifikasi jenis atau metode yang digunakan dalam penelitian yang diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survey analitik yang menerapkan rancangan cross sectional untuk menganalisis dinamika hubungan antara faktor-faktor dengan dampaknya (Hidayat, 2014). Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pendidikan Kader (X1) dan Sikap Kader (X2), sedangkan variabel dependen adalah Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Wonorejo (Y). Populasi penelitian terdiri dari keseluruhan kader yang bertugas di Desa Wonorejo dengan jumlah 35 orang kader. Sampel penelitian menggunakan seluruh populasi kader yang ada di Desa Wonorejo sebanyak 35 orang. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan perhitungan regresi dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil

Seperti yang telah diuraikan di bab III, penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan Pendidikan dan Sikap Kader dengan pelaksanaan program posyandu di desa Wonorejo kecamatan Poncokusumo. Analisis statistik secara deskriptif antara variabel tingkat pendidikan (X_1) dan variabel sikap kader (X_2) dengan variabel pelaksanaan program posyandu (Y_1) pada ibu-ibu kader di desa Wonorejo yang di terangkan dalam tabel 1

Tabel 1 Nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar dari variabel tingkat pendidikan, variabel sikap, variabel pelaksanaan program posyandu

Variabel	Rata-Rata	Terkecil	Terbesar
Pendidikan (X_1)	6,47	5,00	9,00
Sikap (X_2)	7,33	6,00	8,00
Pelaksanaan Program posyandu (Y_1)	9,97	8,00	12,00

Sumber : data penelitian 2024

Hasil analisis data pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X_1) memiliki skor rata-rata sebesar 6,47 dengan nilai maksimum 8,00 dan nilai minimum 6,00. Nilai rata-rata yang cenderung mendekati nilai minimum mengindikasikan mayoritas kader memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMP, sehingga kader dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang memadai terhadap implementasi program posyandu. Variabel sikap (X_2) menunjukkan nilai rata-rata 7,33 dengan nilai maksimum 8,00 dan nilai minimum 6,00. Nilai rata-rata yang cenderung mendekati nilai maksimum menggambarkan bahwa sebagian besar kader dalam penelitian ini memiliki sikap positif terhadap implementasi program posyandu. Sementara itu, variabel pelaksanaan program posyandu (Y_1) memperoleh nilai rata-rata 9,97 dengan nilai maksimum 12,00 dan nilai minimum 8,00. Nilai rata-rata yang mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan program posyandu.

Hasil uji regresi menghasilkan persamaan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program posyandu dengan formula sebagai berikut: $Y = -471 + 0,557 X_1 + 0,932 X_2 + 1.905e$. Interpretasi persamaan regresi tersebut menunjukkan konstanta sebesar -471 yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang. Uji nilai T digunakan untuk mengidentifikasi hubungan individual masing-masing variabel pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang. Data hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.4 yang menampilkan hasil uji coefficients determinasi antara Pendidikan (X_1) dan Sikap (X_2) terhadap Pelaksanaan Program Posyandu (Y_1).

Tabel 2 Hasil uji *coefficients determinasi* antara Pendidikan (X_1) dan Sikap (X_2) terhadap (Y_1) Pelaksanaan program posyandu

Variabel	Unstandardized	Standardized	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
	Coefficients B	Coefficients Beta			
(X_1)	0,557	0,529	4,198	2,042	0,000
(X_2)	0,932	0,447	3,552	2,042	0,001

R Square = 0,559

Sumber : data penelitian 2024

Hasil analisis pada tabel 5.4 menunjukkan adanya korelasi signifikan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang. Signifikansi hubungan tersebut ditunjukkan melalui nilai t_{hitung} (4,198) yang lebih besar dari tabel (2,042) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas maksimum signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,050. Temuan serupa juga menunjukkan korelasi signifikan antara sikap kader dengan pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang. Signifikansi hubungan ini divalidasi melalui nilai t_{hitung} (3,552) yang melampaui tabel (2,042) dengan nilai signifikansi 0,001 yang berada di bawah batas maksimum signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,050. Koefisien determinasi R Square sebesar 0,559 mengonfirmasi bahwa tingkat pendidikan dan sikap kader memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang sebesar 55,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil uji coba antara tingkat pendidikan (X_1) dan sikap (X_2) terhadap pelaksanaan program posyandu (Y_1) pada kader posyandu .

Sumber variable	Db	JK	Ragam	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Regression	2	32.9	16.469	20.19	3,320	0,000
Galat	27	22.03	0.816			
Total	29	54.97				

Sumber data : Penelitian 2024

Hasil analisis pada tabel 3 mengindikasikan terdapat korelasi antara pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang. Korelasi tersebut divalidasi melalui nilai F_{hitung} (20.186) yang melampaui F_{tabel} (3,320) dengan nilai signifikansi (0,000) yang berada di bawah batas signifikansi (0,050). Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara

pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program kader di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo. Uji F digunakan untuk menganalisis hubungan secara simultan antara tingkat pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang.

5. Diskusi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai F_{hitung} pelaksanaan program posyandu (20.186) melampaui F_{tabel} (3,320) dengan signifikansi (0,002) yang berada di bawah batas (0,050). Temuan penelitian mengonfirmasi terdapat korelasi antara pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo sebesar 55,9%. Dalam upaya meningkatkan cakupan pelaksanaan program posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang, perlu dipahami bahwa pembahasan mengenai manusia akan selalu berkaitan dengan pendidikan, dan sebaliknya (Munir Y, 2018). Sikap mencerminkan karakteristik kepribadian individu. Apabila seseorang menunjukkan respons negatif terhadap stimulus yang diterimanya, maka dapat diasumsikan bahwa kepribadian individu tersebut cenderung negatif. Sebaliknya, jika individu menunjukkan respons positif, maka kepribadiannya dinilai positif (Azwar, 2012).

6. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan korelasi signifikan antara pendidikan (X_1) terhadap pelaksanaan program posyandu pada kader di Desa Wonorejo, yang dibuktikan melalui nilai T_{hitung} (4.198) yang melampaui T_{tabel} (2,042) dengan tingkat signifikansi (0,000) di bawah batas (0,050). Temuan serupa juga mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara sikap (X_2) terhadap pelaksanaan program posyandu pada kader di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang, yang ditunjukkan melalui nilai T_{hitung} (3,552) yang lebih besar dari T_{tabel} (2,042) dengan tingkat signifikansi (0,001) di bawah batas (0,050). Korelasi signifikan antara pendidikan dan sikap terhadap pelaksanaan program Posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang, dikonfirmasi melalui nilai F_{hitung} (20.186) yang melampaui F_{tabel} (3,320) dengan tingkat signifikansi (0,000) di bawah batas (0,050). Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dan sikap memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program posyandu

(Y1) pada kader di Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Malang, sebesar 55,9%. Sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

7. Persembahan

Kami mengucapkan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang yang sudah mendanai penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala desa Wonorejo yang sudah menyetujui untuk tempat penelitian, para kader dan responden yang sudah mendukung penelitian ini.

8. Referensi

- Hudal, L. (2015). *Studi korelasi penerapan adab membaca Al Qur'an dengan akhlak siswa di kelas XI SMAN 01 Weleri Kendal tahun ajaran 2014/2015*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Mulang, H. (2020). *Buku ajar perilaku organisasi*. Jawa Tengah: Ureka Media Aksara.
- Nur, H. (2020). Peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2022). *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Rita, & Johan, T. (2014). *Asuhan kebidanan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Teguh, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(2).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).